

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTsN 1 Blitar, terlihat bahwa MTsN 1 Blitar menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran, Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui layanan yang bervariasi untuk mengakomodasi kemajemukan peserta didik dalam hal kemampuan bakat, minat serta percepatan dalam hal belajar. Sistem Kredit Semester (SKS) dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar peserta didik dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam menjalankan tugas sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dan berikut hal yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

#### **1. Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.**

Dari hasil penelitian mengenai Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik maka madrasah

pada tahap ini menggerakkan semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan program SKS melaksanakan perannya sesuai dengan jabatan tugas pokok dan fungsinya masing-masing berupa : (1) dokumen penyelenggaraan SKS dari warga Madrasah pemangku kepentingan lain; (2) dokumen KTSP; (3) Dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan. Pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi internal warga Madrasah, verifikasi perijinan dan inventarisasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi internal maupun eksternal.

SKS menurut Bapak Aripin selaku (Kepala Sekolah) yaitu :

“SKS atau Sistem Kredit Semester merupakan sebuah sistem pencapaian kompetensi yang peserta didik dapat memilih sendiri beban belajar sesuai kemampuan, bakat, dan minat serta percepatan. Selain itu dengan adanya SKS diharapkan peserta didik dapat terpacu, termotivasi, untuk belajar secara sungguh-sungguh agar lulus 2 tahun, 3 tahun, bahkan 4 tahun sesuai kemauan peserta didik”.<sup>1</sup>

“Sebenarnya SKS yang diterapkan di MTsN 1 Blitar merupakan peralihan dari program PDCI yaitu Peserta didik cerdas istimewa, yang mana dalam penyelenggaraannya dapat lulus 2 tahun. Pada tahun 2019 ini MTsN 1 Blitar merubah program tersebut menjadi SKS untuk seluruh angkatan, karena pada dasarnya SKS diterapkan untuk seluruh madrasah bukan secara klasikal atau kelompok tertentu saja.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin kepala sekolah MTsN 1 Blitar pukul 08.35 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

<sup>2</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bapak Aripin kepala sekolah MTsN 1 Blitar pukul 08.35 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

Hal ini hampir sama dengan yang dijelaskan Bapak Abdurrohman,

Beliau mengatakan bahwa :

“SKS merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang mengharuskan peserta didik menentukan beban sendiri sesuai bakat, minat, dan kemampuan serta kecepatan belajarnya.”<sup>3</sup>

Senada dengan yang disampaikan Bapak Atim yaitu :

“MTsN 1 Blitar menerapkan SKS pada tahun ini, pada tahun-tahun sebelumnya sebagian MTs menggunakan program PDCI dan sistem paket. SKS sendiri memiliki pengertian yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya memilih sendiri beban belajar sesuai bakat, minat dan kecepatan melalui pemberian materi sesuai kemampuan pencapaian anak. Dan pelaksanaan dengan UKBM.”<sup>4</sup>

Bapak Wahyudi pun juga menambahkan mengenai Sistem Kredit

Semester (SKS) di MTsN 1 Blitar, Beliau mengatakan bahwa :

“Program ini SKS sangat baik, karena SKS bertujuan untuk mencari peserta didik cerdas dan memiliki kemauan atau motivasi lebih dalam belajarnya. SKS sendiri memiliki arti suatu sistem penyelenggaraan pembelajaran dimana peserta didik menentukan beban belajar secara mandiri sesuai kemampuan, bakat, minat dan percepatan.”<sup>5</sup>

Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bentuk penyelenggaraan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar pukul 08.38 pada tanggal 11 Desember 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Atim Guru (Penanggung jawab program SKS) MTsN 1 Blitar pukul 08.55 WIB pada tanggal 13 Desember 2019 di Ruang SKS MTsN 1 Blitar

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudi guru BK MTsN 1 Blitar pukul 10.45 WIB pada tanggal 17 Desember 2019

pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya, SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh yang disebut UKBM.<sup>6</sup>

Selain kepada guru-guru yang bersangkutan peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Blitar, ia mengatakan :

“Iya memang benar sekarang ini MTsN 1 Blitar menggunakan sistem SKS dalam pembelajarannya, saya sendiri juga belum begitu paham mengenai SKS. Yang saya pahami bahwa SKS itu adalah singkatan dari Sistem kredit semester, yaitu sistem pendidikan yang peserta didik dapat menentukan sendiri beban belajarnya sesuai bakat, minat dan percepatannya bisa 3 bulan, 4 bulan, bahkan 6 bulan sesuai keinginan peserta didik masing-masing. Dan sistem pembelajaran di MTsN menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Selain itu SKS yang ada di MTsN masih diterapkan untuk kelas VII, Kelas VIII dan IX masih belum murni SKS nya karena peralihan dari sistem paket ke SKS.”<sup>7</sup>

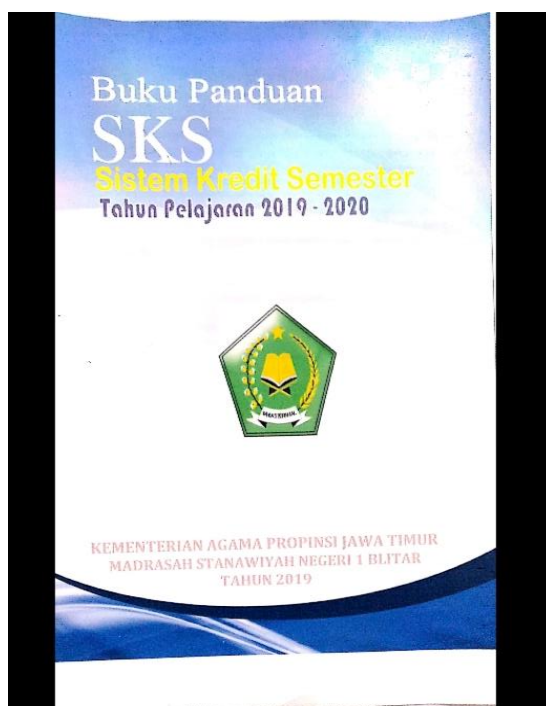
Dari hasil wawancara peneliti dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didik memiliki kewenangan untuk menentukan sendiri beban belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, minat

---

<sup>6</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) MTsN 1 Blitar. hal. 4

<sup>7</sup> Wawancara dengan salah satu peserta didik MTsN 1 Blitar kelas VIII yang bernama A'AN pukul 10.30 WIB pada tanggal 30 November 2019

serta percepatan dalam hal belajarnya melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dengan penyediaan unit-unit pembelajaran (UKBM). SKS yang diterapkan di MTsN 1 Blitar merupakan pengembangan dari program PDCI, Sistem Kredit Semester (SKS) yang sekarang diselenggarakan secara serentak untuk semua angkatan bukan secara kelompok dan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di Madrasah masih berjalan dua tahun ini pada kelas VII dan kelas VIII.



**Gambar 4.1 Buku Panduan SKS MTsN 1 Blitar<sup>8</sup>**

---

<sup>8</sup> Dokumentasi diambil pada saat peneliti wawancara Bapak Atim di ruang SKS MTsN 1 Blitar

Dalam Buku Panduan Sistem Kredit Semester (SKS) dijelaskan keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan penyelenggaraan SKS sebagai berikut :<sup>9</sup>

a. Kepala Madrasah

- 1) Membentuk Tim Pelaksana SKS (Tim Pengembang Kurikulum/TPK).
- 2) Mengajukan Izin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Kementerian Agama Provinsi.
- 3) Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS.
- 4) Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA, dan BK.

b. Guru

- 1) Mempelajari dan membahas dokumen KTSP serta memberikan masukan untuk financial KTSP.
- 2) Menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM.
- 3) Menyusun UKBM mengacu kepada Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pengembangan UKBM.
- 4) Menyiapkan perangkat penilaian formatif dan sumatif.
- 5) Merancang program remediasi dan pengayaan untuk pembelajaran tuntas yang mengacu kepada naskah pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Buku Panduan SKS Tahun Pelajaran 2019/2020 MTsN 1 Blitar, hal. 15-16

c. PA dan BK

- 1) Merancang program layanan dan konsultasi akademik.
- 2) Menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan.
- 3) Memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah belajar.
- 4) Membantu peserta didik untuk merancang beban belajar sesuai dengan kemampuan.
- 5) Membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar.
- 6) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai pemenuhan kompetensi secara optimal.

Untuk mengetahui tentang perencanaan SKS di MTsN 1 Blitar saya mewawancarai Kepala Sekolah yaitu Bapak Aripin, beliau mengatakan :

“Persiapan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) seperti halnya, Keluarga besar madrasah melakukan evaluasi diri, melihat potensi diri, memperkirakan hambatan yang muncul dan kelemahan-kelemahan, dan kita harus melakukan koordinasi semua warga madrasah kemudian melakukan sosialisasi internal dan eksternal kepada (wali siswa) pada saat penerimaan siswa baru, kemudian dalam penyelenggaraan SKS kita persiapan secara bertahap dengan menerapkan di kelas 7 dan pada tahap berikutnya di kelas 8 kemudian kelas 9.<sup>10</sup>

Kemudian Bapak Aripin menambahkan pendapatnya bahwa secara struktural Madrasah penyelenggara SKS harus merencanakan dan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 09.42 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

“Perencanaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Tim Pengembang Kurikulum, Guru dan BK. Pada tahap pertama Kepala Sekolah mengajukan izin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan izin penyelenggaraan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Membuat jadwal belajar dan tugas guru masing-masing pemangku dalam SKS, Tim Pengembang Kurikulum mendalami SKS dan membuat dokumentasi KTSP, tugas Guru dan BK memahami konsep SKS dan mengembangkan wawasan untuk mendukung tugas profesional dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS, Untuk tahap kedua Kepala Sekolah melakukan sosialisasi internal dan eksternal kepada seluruh warga madrasah tanpa terkecuali wali murid, Tim Pengembang Kurikulum tugasnya menghimpun perangkat pembelajaran, sedangkan Guru dan BK menyiapkan perangkat pembelajaran, untuk tahap ketiga atau terakhir pelaksanaan penyelenggaraan SKS kemudian Kepala Sekolah mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan, Tim Pengembang Kurikulum menjamin pelaksanaan pembelajaran SKS dan penilaian sedangkan Guru dan BK tugasnya melaksanakan SKS sesuai panduan yang ada atau implementasi kepada peserta didik.”<sup>11</sup>

Bapak Atim juga berpendapat mengenai perencanaan dalam penyelenggaraan SKS, Beliau mengungkapkan bahwa :

“Administrasi di PDCI harus tuntas, yang terdiri dari: “(1) Mengajukan ijin kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan sudah dinyatakan diizinkan dari Kementerian Agama Provinsi (2) Membentuk Tim Penyelenggaraan SKS, (3) Menyusun perencanaan Pembelajaran oleh Waka, (4) Membuat perangkat pembelajaran, seperti; Modul, penilaian yang mengacu pada program SKS yang termuat dalam UKBM oleh guru.”<sup>12</sup>

Selain itu Bapak Abdurrohman juga mengatakan mengenai perencanaan SKS antara lain:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 09.42 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Atim Guru (Penanggung jawab program SKS) MTsN 1 Blitar pukul 09.00 WIB pada tanggal 13 Desember 2019 di Ruang SKS MTsN 1 Blitar



“Dalam perencanaan SKS banyak hal yang harus dipersiapkan agar terselenggaranya SKS yang benar, pada tahap awal mengajukan surat izin ke dinas pendidikan provinsi yang telah mendapat rekomendasi ke kantor wilayah provinsi, berikutnya Kepala Sekolah membentuk Tim penyelenggaraan SKS/Tim pelaksana SKS, menyusun KTSP yang memuat Kurikulum K-13, Menyusun dokumen pembelajaran dan penilaian, Menyusun dokumen layanan akademik dan bimbingan dan yang terakhir sosialisasi secara internal dan eksternal (wali murid) tentang SKS.”<sup>13</sup>

Dalam perencanaan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), madrasah harus menyusun KTSP yang memuat Kurikulum 2013 dengan Sistem Paket dan SKS yang disahkan oleh Kementerian Agama, Bapak Aripin menjelaskan :

“...Begini perihal Kurikulum KTSP itu kan sudah ada kurikulum standar dari pemerintah yaitu K-13. Dari kurikulum tersebut madrasah bisa memodifikasinya dengan sistem SKS. Madrasah bisa menambah dan menghilangkan aturan dalam kurikulum standar apabila dirasa itu tidak perlu dijalankan, misalnya didalam kurikulum standar tidak ada yang mengatur UKBM sedangkan di SKS menggunakan UKBM sehingga pihak madrasah bisa menambahkan langsung. Terkadang ada kalanya madrasah bisa membuat 2 kurikulum yaitu kurikulum standar K-13 dan kurikulum yang berbasis SKS, Madrasah berusaha membuat kurikulum satu agar dalam penerapannya tidak rancu yaitu K-13 dengan SKS.”<sup>14</sup>

Senada dengan yang disampaikan Bapak Abdurrohman, Beliau juga mengemukakan perihal Struktur Kurikulum :

“Dalam menyusun dokumen KTSP, Madrasah mengikuti Struktur Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum

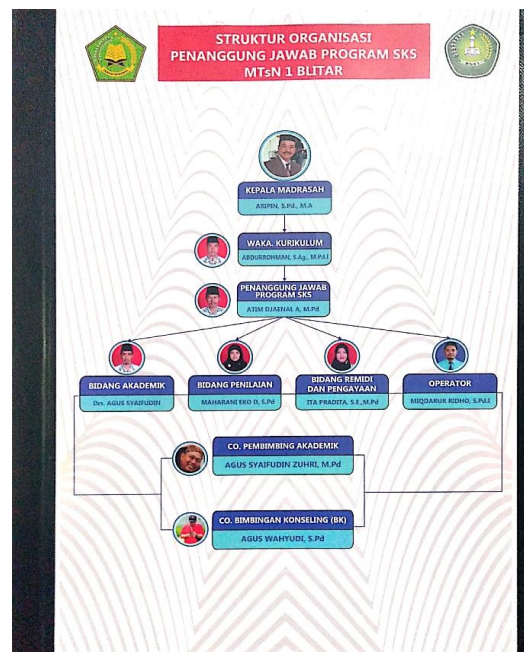
---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar pukul 08.37 pada tanggal 11 Desember 2019

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10.00 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

pada madrasah dengan beban belajar menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)”.<sup>15</sup>

Didalam Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (KMA Nomor 184 Tahun 2019). Mengenai beban belajar pada MTs penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu Beban belajar dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada jenjang MTs minimal 288 JP di luar muatan lokal. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 40 menit kegiatan tatap muka dan sekitar 60% (24 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.<sup>16</sup>



**Gambar 4.2 Struktur SKS<sup>17</sup>**

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar pukul 09.00 pada tanggal 11 Desember 2019

<sup>16</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Tahun 2019 MTsN 1 Blitar

<sup>17</sup> Dokumentasi dari hasil observasi di MTsN 1 Blitar pada saat Magang 2 pukul 08.00 WIB pada tanggal 19 Oktober 2019

Dari gambar 4.2 yang telah peneliti dapatkan pada saat observasi ketika mewawancarai Bapak Atim di MTsN 1 Blitar, bahwasannya MTsN 1 Blitar membuat perencanaan dalam penyelenggaraan SKS, dengan dibentuknya organisasi Tim penyelenggara SKS yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penanggung jawab program SKS, Bidang Akademik, Bidang Penilaian, Bidang Remedial dan Pengayaan, Operator, CO Pembimbing Akademik dan CO Pembimbing Konseling. Pembentukan ini adalah tahap awal penyelenggaraan SKS yang harus dilakukan Kepala Sekolah agar SKS dapat dijalankan sesuai penerapan yang benar dan terstruktur.

Dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang harus dipersiapkan dalam Perencanaan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), setelah memperoleh SK dalam perencanaan penyelenggaraan SKS ini dibutuhkan kerja sama seluruh keluarga besar Madrasah, baik itu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru-guru dan Pembimbing Akademik/ (BK). Tahap awal perencanaan SKS yaitu Kepala Sekolah membentuk Tim pelaksanaan SKS/Tim pengembang kurikulum, mengajukan izin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan izin

penyelenggaraan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Menyusun jadwal dan tugas masing-masing guru pemangku kepentingan SKS; Tim pelaksana SKS/Tim pengembang kurikulum mendalami SKS, menyusun KTSP kedalam Kurikulum 2013 berbasis SKS, menjamin pelaksanaan SKS sesuai panduan dalam rambu-rambu SKS seperti halnya penerapan dan penilaian,; Guru memahami penerapan SKS, menyusun dokumen pembelajaran (silabus, RPP dan UKBM) dan penilaian sampai dengan penerapan kepada peserta didik; PA/BK menyusun layanan akademik dan bimbingan. Pada tahap kedua Kepala Sekolah mensosialisasikan penyelenggaraan SKS secara internal dan eksternal khususnya para wali siswa dan peserta didik.

## **2. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.**

Didalam penerapan SKS dilakukan dengan strategi *phasing in/out* dimulai tahun pertama dimana SKS dimulai kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan sistem paket. Pada tahun kedua terdapat dua angkatan yang menerapkan SKS (VII dan VIII). Dan pada tahun ketiga seluruh angkatan menerapkan SKS.

Pada Tahun pelajaran 2018/2019 MTs menerapkan SKS untuk kelas VII, VIII, dan IX memakai Kurikulum 2013 dan layanan khusus untuk peserta

didik cerdas istimewa (PDCI) dan regular memakai sistem paket peralihan SKS. Jadi pada tahun 2019/2020 ini MTsN 1 Blitar menerapkan SKS masih berjalan dua tahun, dimana SKS diterapkan secara total di kelas VII untuk seluruh angkatan dari kelas VII-1 sampai kelas VII-11, sedangkan untuk kelas VIII masih sebagian yaitu kelas peralihan dari kelas PDCI ke sistem SKS, pada kelas PDCI VIII-10 dan PDCI VIII-11, untuk kelas VIII-1 sampai kelas VIII-9 masih menggunakan sistem paket dan untuk kelas IX menggunakan sistem paket dalam proses pembelajarannya<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan dan penerapan SKS di MTsN 1 Blitar kepada peserta didik pada tahap awal yang harus di persiapkan guru, menurut Bapak Abdurrohman yaitu:

“Memahami KTSP yang memuat struktur kurikulum Kurikulum 2013 berbasis SKS, membuat Silabus dan RPP serta unit kegiatan pembelajaran mandiri (UKBM), membuat jadwal pelajaran dan sosialisasi kepada masyarakat atau wali siswa.”<sup>19</sup>

Bapak Atim menambah bahwasanya guru mapel memiliki andil yang cukup besar dalam Penerapan SKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik, beliau mengatakan :

“Dalam penerapan SKS, Guru memiliki tugas untuk memahami konsep SKS, menyusun KI-KD sesuai struktur kurikulum, merancang RPP dan UKBM, menyiapkan penilaian yang dilakukan bertahap.”  
 “Dalam pembuatan RPP madrasah merujuk pada keputusan Direktur

---

<sup>18</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bapak Atim (Penanggung jawab SKS) Di MTsN 1 Blitar pada tanggal 30 November 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Atim Atim (Penanggung jawab SKS) Di MTsN 1 Blitar pada tanggal 30 November 2019 pukul 10.25 WIB

Jendral Pendidikan Islam Tahun 2018 yaitu RPP berbasis kecakapan hidup abad ke-21 mengembangkan karakter dan kemampuan HOTS” dengan ketentuan pada mata pelajaran yang memuat 1 pasangan KD dengan alokasi waktu 4JP (2 Pertemuan) dengan 1 UKBM.”<sup>20</sup>

Dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dilakukan oleh guru mapel, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain RPP guru juga harus menyusun sebuah unit pembelajaran atau yang biasa disebut dengan UKBM/ unit kegiatan belajar mandiri. Karena sistem yang ada di MTsN 1 Blitar menggunakan SKS maka guru harus mempersiapkan UKBM dalam pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Bapak Abdurrohman bahwasanya :

“SKS dijalankan melalui pembelajaran dalam UKBM, dimana UKBM dijadikan dasar peserta didik untuk mencapai KD, karena UKBM dibuat perKD, selain itu UKBM juga memuat penilaian harian, penilaian tidak lanjut dan evaluasi penilaian, dengan UKBM peserta didik diberi pilihan sesuai dengan kemampuan untuk menyelesaikan belajarnya dengan kurun waktu bisa 3 bulan, 4 bulan bahkan 6 bulan sesuai kemampuan, bakat, dan minat anak.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar pukul 09.16 WIB pada tanggal 13 Desember 2019

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar pukul 09.00 pada tanggal 11 Desember 2019



**Gambar 4.3 UKBM<sup>22</sup>**

Pada Gambar 4.3 UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru yang untuk dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. UKBM merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan, apabila peserta didik cepat menguasai dan memahami UKBM maka peserta didik bisa melanjutkan pada materi berikutnya dan jika materi sudah selesai peserta didik dapat melakukan ujian.

<sup>22</sup> Dokumentasi pada saat wawancara Bapak Abdurrohman di ruang SKS MTsN 1 Blitar pukul 11.00 WIB pada tanggal 11 Desember 2019

**2. Peta Konsep**

```

    graph LR
      A[Adzan dan Iqamah] --- B[Ketentuan Adzan dan Iqamah]
      A --- C[Hukum Adzan dan Iqamah]
      A --- D[Mempraktikkan Adzan dan Iqamah]
  
```

**3. Proses Belajar**

**a. Pendahuluan**

Sebelum mempelajari materi ini, silakan Anda membaca dan memahami teks di bawah.

Adzan artinya memberitahukan, yaitu kata-kata senan tertentu untuk memberitahukan akan masuknya waktu shalat fardhu. Orang diucapkan muadzin. Sedangkan iqamah dari segi bahasa adalah mendisinkan, yaitu kata-kata sebagai tanda bahwa shalat fardhu akan segera dimulai.

194.

Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silakan Anda lanjutkan ke kegiatan berikut dan ikuti petunjuk yang ada dalam UKBM ini.

**b. Kegiatan Inti**

**1. Petunjuk Umum UKBM**

- Baca dan pahami materi pada Buku Siswa Fikih VII Wajib yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, halaman 41 s.d. 48.
- Setelah memahami isi materi dalam bacaan, berlatihlah untuk berpikir tingkat melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- Kerjakan UKBM ini di buku kerja atau lakukan kegiatan pada bagian yang telah disediakan.
- Anda dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan yang berlatih, apabila Anda yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2 dan 3. Anda boleh sendiri atau

**2. Kegiatan Belajar**

Anda ... ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh keasaban dan konsentrasi!!!

**Kegiatan Belajar-1**

- Bacalah "adzan" dalam buku teks pelajaran (Fikih Kelas VII halaman 43. s.d. 45).
- Kemudian, jawablah pertanyaan - pertanyaan berikut!

“APABILA ENKAU MEMONJAR HERGAN ADAM, MAKA JAWABLAH SENGAM TERSEBUT”

Setelah kalian mengamati gambar di atas, tuliskan tanggapan kalian tentang gambar di atas. Dan setelah mendengar-mendengarkan hasil, pengamatan teman kalian, pertanyaa apa yang muncul dari pikiran kalian tentang adzan.

**Gambar 4.4 UKBM**

Gambar 4.4 diatas merupakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). UKBM adalah satuan pelajaran yang kecil disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu. UKBM menjadi pemandu awal dan tugas-tugas belajar dalam bentuk buku dinamika belajar berbasis satu atau dua pasangan KD yang dalam prosesnya sangat perlukan pendampingan dan pengarahannya dari guru. Dalam kegiatan belajar guru secara berurutan memberikan materi melalui UKBM



sesuai dengan kecepatan penguasaannya dalam setiap satuan waktu jam belajar.<sup>23</sup>

Senada dengan yang di sampaikan Bapak Atim bahwasanya :

“SKS yang diterapkan di MTsN 1 Blitar adalah pengembangan dari program Akselerasi - PDCI – SKS. SKS yang sekarang ini menggunakan UKBM sebagai bahan untuk mencapai ketuntasan belajar. Dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada struktur kurikulum. Beban belajar setiap UKBM diatur secara proporsional dengan jumlah pasangan KD untuk setiap mata pelajaran. Sementara untuk beban belajar setiap UKBM disesuaikan dengan tugas belajar dan pengalaman yang dituntut untuk masing-masing pasangan KD.”<sup>24</sup>

“Beliau mengatakan “Penerapan SKS di MTsN 1 Blitar masih semi, belum menyeluruh. Dimana SKS tersebut seluruhnya mengacu pada UKBM, sementara di MTsN 1 Blitar masih mengadakan ulangan harian (UH) dan UKBM. Penerapan SKS menggunakan UKBM dimana guru harus membuat UKBM setiap per KD, dalam menjalankan UKBM harus ada pendampingan guru. Guru juga harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, jaringan internet.”<sup>25</sup>

Bapak Aripin menambahkan :

“Penerapan SKS bukanlah sebuah sistem klasikal namun merupakan sistem *by school*, dimana sistem SKS lebih praktis menerapkan dengan sistem keterpaduan antara RPP dan UKBM. Semua proses belajar mengajar termuat dalam rambu-rambu UKBM.”<sup>26</sup>

“Menurut beliau UKBM yaitu “seperangkat rencana atau program dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa agar mandiri. UKBM memuat operasional belajar, UKBM juga dijadikan standar lulus kompetensi siswa dalam belajar, dan UKBM dijadikan

---

<sup>23</sup> Observasi, Dokumentasi dan Wawancara Bapak Atim guru (Penanggung jawab Program SKS) MTsN 1 Blitar pukul 09.25 WIB pada tanggal 13 Desember 2019

<sup>24</sup> Wawancara Bapak Atim guru (Penanggung jawab Program SKS) MTsN 1 Blitar pukul 09.25 WIB pada tanggal 13 Desember 2019

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Atim guru (Penanggung jawab Program SKS) MTsN 1 Blitar pukul 09.30 WIB pada tanggal 13 Desember 2019

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10.00 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

dasar cepat tidaknya peserta didik menempuh kegiatan belajar, dalam hal ini kategori cepat (2 tahun), normal (3 Tahun), dan lambat (4 Tahun)”.<sup>27</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasannya Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem pembelajaran yang peserta didik dapat menentukan sendiri beban belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta percepatan belajar melalui pembelajaran dengan UKBM. UKBM seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar peserta didik yang memuat operasional belajar, semakin cepat peserta didik menguasai dan menyelesaikan UKBM per-mata pelajaran maka semakin cepat pula peserta didik lulus dan kurun waktu penyelesaiannya bisa 3 bulan, 4 bulan bahkan 6 bulan, kemudian peserta didik dapat mengajukan Ulangan per UKBM dan Ulangan Semester.

Dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs melakukan strategi pengelolaan penetapan rombongan belajar ke dalam tiga variasi yaitu kelompok kelas homogen, kelompok kelas heterogen dan kelompok kelas homogen dan heterogen. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Atim, Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk strategi pengelolaan pembelajaran Bapak Atim menjelaskan bahwa: “Ada tiga jenis yaitu kelompok homogen, heterogen, dan kombinasi (homogen dan heterogen), sementara di MTsN 1 Blitar ini sendiri menerapkan konsep pengelolaan dalam kelompok heterogen di semester pertama yaitu untuk kelas VII. Pembelajaran dalam kelompok heterogen adalah layanan terhadap

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10.00 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

peserta didik dengan tiga variasi kecepatan belajar, yaitu cepat, normal dan lambat dalam satu kelompok/rombongan pembelajaran yang nantinya akan di sharing sesuai kemampuannya.”<sup>28</sup>

Bapak Aripin juga menambahkan tentang strategi pengelolaan kelas,

Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas madrasah menerapkan ketiganya yaitu heterogen, homogen dan campuran. Sebagai contoh di semester satu ini madrasah menerapkan secara heterogen, anak-anak kita campur semua dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam satu kelasnya dalam kelas ini kita belum melihat kemampuan anak dan akan menyaringnya secara diam-diam kemampuan anak, kemudian pada semester berikutnya madrasah menuju ke kelas homogen dengan melihat anak-anak yang memiliki kecepatan dalam belajarnya sesuai tingkatan dalam menyelesaikan UKBM, di kelas homogen ini anak yang memiliki kemampuan cepat difasilitasi diberi motivasi dalam belajarnya. Kemudian dalam penerapan kelas campuran sebenarnya menerapannya sudah dilakukan sejak semester 1, misalnya jam pelajaran dimadrasah dalam satu hari adalah 10 jam karena ada jam salat maka menjadi 9 jam, pada jam ke 1-8 anak-anak bercampur baur dengan anak-anak yang memiliki kemampuan yang berbeda (cepat, lambat, dan normal) dan pada saat jam ke 10/11 akan ada *moving* kelas disitu nanti akan ada guru pengajar sesuai jadwal akan berkumpul anak-anak yang memiliki kemampuan cepat dan pada semester dua akan dihomogenkan”. “Pada ininya dengan penerapan SKS tidak akan ada lagi anggapan di masyarakat identik dengan kelas unggulan semua disamakan dan diberi perlakuan yang sama pula.”<sup>29</sup>

Ternyata dalam penyelenggaraan SKS di MTsN 1 Blitar, mempunyai

beberapa keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aripin :

“SKS sangat baik diterapkan, SKS lebih praktis/luwes karena menerapkan sistem keterpanduan antara RPP dan UKBM, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan bakat, minatnya karena memilih sendiri beban belajar sesuai dengan kemampuan, memotivasi

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Atim guru (Penanggung jawab Program SKS) MTsN 1 Blitar pukul 10.00 WIB pada tanggal 13 Desember 2019

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10. 20 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

untuk giat belajar, lebih siap mengikuti ujian karena peserta didik lebih dulu menguasai materinya.”<sup>30</sup>

Selain itu ada pula kelemahan dalam penyelenggaraan SKS :

“Kelemahannya bukan di sistem yang dijalankan dalam SKS melainkan administrasi pengelolaan dan kurang memahami konsep dari SKS itu sendiri. Pada awal penerapan SKS memang sangat sulit karena membutuhkan pemahaman, pelaksanaannya secara bertahap dari kelas VII, percepatannya tidak bisa dilaksanakan satu kelas.”<sup>31</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan Penerapan SKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar, ternyata dalam penerapan pembelajarannya menggunakan sebuah UKBM yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar. UKBM merupakan unit kegiatan belajar mandiri yang dirancang oleh guru, yang digunakan dalam proses belajar pengajar peserta didik. Percepatan belajar dapat dilihat dari cepat tidaknya peserta didik menyelesaikan tiap UKBM per-mata pelajaran. Guru sebagai pelaksana SKS harus mampu mengembangkan Silabus dan menyusun RPP dengan mengembangkannya dengan unit-unit pembelajaran (UKBM). UKBM di buat per-KD yang memuat 3 kegiatan yaitu kegiatan tatap muka, terstruktur, dan kegiatan mandiri. Dalam pengelompokan pembelajaran dilakukan secara heterogen, homogen, dan campuran keduanya.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10. 20 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10. 20 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

### **3. Evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTsN 1 Blitar**

Dalam hal ini Evaluasi merupakan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik atau tingkat keberhasilan untuk mencapai hasil belajar dan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pendidikan.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Aripin bahwasannya :

“Penilaian dengan sistem SKS mengacu pada Standar penilaian Kurikulum 2013 yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian menggunakan penilaian acuan patokan dengan penetapan KKM untuk setiap UKBM, MTsN 1 Blitar menetapkan KKM 80 per-mata pelajaran. KKM suatu UKBM merupakan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan UKBM selanjutnya/materi selanjutnya.”<sup>32</sup>

Secara umum penilaian mengacu pada Standar Penilaian Kurikulum 2013, yaitu dilakukan dalam bentuk penilaian otentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan (KKM). Pencapaian KKM merupakan pencapaian sertiap UKBM setiap mata pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, jurnal atau penilaian diri dan penilaian anatar teman (sebagai penunjang). Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis/tes lisan, penugasan, pengamatan saat diskusi/presentasi, dan bentuk lain yang relevan. Sedangkan penilaian keterampilan dilalukan melalui

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10. 30 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

pengamatan kinerja praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya testulis.<sup>33</sup>

Bapak Aripin (Kepala Sekolah) menambahkan evaluasi dalam penerapan SKS terdiri secara Internal (Lembaga) dan Eksternal (Luar Lembaga) :

“Secara Internal yaitu sering-sering melakukan komunikasi antara Waka kurikulum, para guru, dan para operator terkait penyelenggaraan SKS apakah sudah sesuai, selain itu evaluasi terkait pembuatan RPP, UKBM dan proses belajar mengajar, selalu melakukan rapat koordinasi dalam rangka mensosialisasikan proses penjalanan SKS yang benar. Secara Eksternal yaitu Evaluasi dilakukan oleh Tim penyelenggara SKS se-MTs JATIM perihal administrasi, capaian, dan penerapan SKS di masing-masing lembaga.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan (Bapak Aripin) dapat ditarik benang merah bahwa dalam evaluasi penyelenggaraan SKS di madrasah dibagi ke dalam evaluasi internal dalam hal ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk tercapainya prestasi belajar peserta didik melalui penerapan SKS seperti terlaksananya program, pelaksanaan RPP dan UKBM pada masing-masing peserta didik, sedangkan untuk evaluasi eksternal yaitu evaluasi terkait kurikulum dan pengelolaan penyelenggaraan SKS yang bisa dilakukan oleh Tim Penyelenggara SKS se-JATIM.

---

<sup>33</sup> Buku Panduan Sistem Kredit Semester SKS Tahun Pelajaran 2019-2020, hal. 19

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10. 30 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

Bapak Atim juga menambahkan :

“Bahwa evaluasi dipergunakan untuk mengetahui dan mencari peserta didik yang memiliki kemampuan cepat belajar yang bisa dikategorikan lulus cepat (2 tahun). Evaluasi juga digunakan untuk menjangring anak-anak berpotensi dan mengeksplor kemampuannya. Dalam penyelenggaraan SKS evaluasi dalam prestasi belajar peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain evaluasi prestasi belajar ada pula evaluasi penerapan SKS dengan selalu memberikan pemahaman dan masukan terkait penyelenggaraan SKS yang benar kepada guru-guru khususnya evaluasi RPP dan UKBM.”<sup>35</sup>

Penerapan SKS di MTsN 1 Blitar ini dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik karena SKS memberi kebebasan dan kewenangan untuk memilih beban belajar sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan percepatan masing-masing individu. Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan maksimal dapat dengan cepat menyelesaikan sekolah dan melanjutkan ke tingkat berikutnya. Untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan standar dapat termotivasi belajar dan mendorong agar giat dalam belajar untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Dalam mengevaluasi prestasi belajar peserta didik melalui analisis pencapaian UKBM dalam tiap mata pelajaran dan perubahan sikap. Capaian UKBM dengan kriteria KKM 80 per-mata pelajaran, Evaluasi dilakukan setiap semester hingga akhir ujian sekolah, dan UN.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Atim guru (Penanggung jawab Program SKS) MTsN 1 Blitar pukul 10.11 WIB pada tanggal 13 Desember 2019

Menurut Guru BK yang saya wawancara mengatakan bahwa :

“Penerapan SKS sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terutama bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan/berpikir cepat, SKS dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya karena mereka dapat menyelesaikan belajarnya dibangku Tsanawiyah dengan cepat, selain itu dapat memotivasi peserta didik lainnya agar belajar seperti teman lainnya untuk menyelesaikan dengan cepat pula, karena peserta didik dapat menentukan sendiri beban belajar.<sup>36</sup>

HASIL UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK)						
MTsN 1 BLITAR						
TAHUN PELAJARAN 2018/2019						
Varabel	BIN	BING	MAT	IPA	RATA-RATA	
NILAI TERINGGI	98.0	98.0	97.5	97.5		
NILAI TERENDAH	82.5	84.1	86.5	89.8		70.6
RATA-RATA UMUM	82.5	84.1	86.5	89.8		
RATA-RATA KELAS 91	88.6	74.1	76.9	74.9		
RATA-RATA KELAS 92	83.0	62.5	63.4	69.1		
RATA-RATA KELAS 93	74.0	51.5	51.7	51.3		282.5
RATA-RATA KELAS 94	71.9	51.3	48.1	58.2		
RATA-RATA KELAS 95	87.2	70.2	71.9	76.8		
RATA-RATA KELAS 96	85.6	60.3	69.3	68.0		
RATA-RATA KELAS 97	83.8	59.9	68.8	70.5		
RATA-RATA KELAS 98	82.4	60.3	58.7	65.6		
RATA-RATA KELAS 99	78.2	56.0	55.8	57.4		
RATA-RATA KELAS 100	85.0	78.7	82.5	84.8		
RATA-RATA KELAS 101	87.5	78.1	77.2	86.3		
RATA-RATA KELAS 102	83.3	75.3	81.3	81.1		

URUT	NOMOR	NAMA	BIN	BING	MAT	IPA	RATA-RATA	RANK
148	2-18-09-24-6901-0348-0	SURYA AJALI ALAMSYAH	90.0	98.0	97.5	97.5	385.0	1
149	2-18-09-24-6901-0349-0	REZZY ARIYATI BIRYONITA	90.0	88.0	97.5	97.5	378.0	2
150	2-18-09-24-6901-0350-0	HAALATUN NADIA SALASABILA	94.0	96.0	97.5	96.0	377.5	3
151	2-18-09-24-6901-0351-0	NAWA ADHYA MARISA	88.0	88.0	97.5	92.5	376.0	4
152	2-18-09-24-6901-0352-0	MUHAMMAD SYUKR AMBUL LOH HAMB	98.0	85.0	97.5	97.5	375.0	5
153	2-18-09-24-6901-0353-0	MUJI AMIRUL ROSIDI	88.0	88.0	97.5	97.5	373.0	6
154	2-18-09-24-6901-0354-0	SINTIA MANSURAH	90.0	96.0	97.5	97.5	372.0	7
155	2-18-09-24-6901-0355-0	SHORFYA NUR AZIZAH	88.0	86.0	97.5	97.5	369.0	8
156	2-18-09-24-6901-0356-0	ALYA NABILA RAHMADIANA	88.0	90.0	90.0	90.0	366.0	9
157	2-18-09-24-6901-0357-0	YONA AGANI CAHYA SAPUTERA	88.0	90.0	97.5	90.0	365.5	10
158	2-18-09-24-6901-0358-0	KHRYTM SAHFI AKUM NISAR	88.0	90.0	97.5	90.0	365.5	11
159	2-18-09-24-6901-0359-0	YUSUF BILALURRA	90.0	92.0	97.5	85.0	364.5	12
160	2-18-09-24-6901-0360-0	SANIA RIFA'ATI AZIZAH	96.0	90.0	97.5	80.0	363.5	13
161	2-18-09-24-6901-0361-0	MUHAMMAD HUSAN TALIQI ROMEI	88.0	92.0	97.5	85.0	360.5	14
162	2-18-09-24-6901-0362-0	INTAN DEWI SULASTRI	92.0	90.0	97.5	80.0	359.5	15
163	2-18-09-24-6901-0363-0	FANTRIKA FELIEN VIANA SARI	96.0	96.0	87.5	80.0	358.5	16
164	2-18-09-24-6901-0364-0	REZZY KACHMAD HARUKI	96.0	92.0	95.0	85.0	358.0	17
165	2-18-09-24-6901-0365-0	SYIFA NAJATI NADHIBOHI	84.0	78.0	97.5	97.5	357.0	18
166	2-18-09-24-6901-0366-0	INERBA AJAR NURWAHEDI	84.0	78.0	95.0	97.5	354.5	19
167	2-18-09-24-6901-0367-0	IVAN ALI SUSTHA	86.0	76.0	95.0	97.5	354.5	20
168	2-18-09-24-6901-0368-0	DANYAR CAHYO PUTRO ANUGRAH WIDODO	82.0	80.0	97.5	95.0	354.5	21
169	2-18-09-24-6901-0369-0	DEVI SASTRYA PRADANA	84.0	82.0	92.5	85.0	353.5	22
170	2-18-09-24-6901-0370-0	EGGA DEWI HADIPINA	86.0	92.0	87.5	87.5	353.0	23
171	2-18-09-24-6901-0371-0	KELI DWI WILAK SARI	96.0	88.0	85.0	87.5	352.5	24
172	2-18-09-24-6901-0372-0	MUHAMMAD RIZKI FAJAR IFFANI	82.0	92.0	85.0	82.5	351.5	25
173	2-18-09-24-6901-0373-0	LUTIFIA MAYDA HIDAYATUL KHUSNA	90.0	88.0	90.0	82.5	350.5	26
174	2-18-09-24-6901-0374-0	NUR INSIYAH FADIA	84.0	84.0	92.5	97.5	350.0	27
175	2-18-09-24-6901-0375-0	MUHAMMAD FARIS HAMZAH	94.0	86.0	80.0	80.0	350.0	28
176	2-18-09-24-6901-0376-0	DIYANASTI GORITIA KASABEJILA	88.0	88.0	82.5	85.0	348.5	29
177	2-18-09-24-6901-0377-0	NALYWA AZQILA IBINSADETA	92.0	86.0	90.0	80.0	348.0	30
178	2-18-09-24-6901-0378-0	ELHAMDI WU DANUB RAMADHANI	94.0	82.0	87.5	82.5	346.0	31
179	2-18-09-24-6901-0379-0	MUJI RAJALUDIN ANDRI ROSYADI	84.0	84.0	85.0	82.5	345.5	32
180	2-18-09-24-6901-0380-0	FATMA DEVI NUR INDAH SARI	92.0	78.0	92.5	82.5	345.0	33
181	2-18-09-24-6901-0381-0	KERUBILIA YUSNIA	90.0	78.0	97.5	95.0	344.5	34
182	2-18-09-24-6901-0382-0	DIAN PRINASTIA	88.0	86.0	77.5	82.5	344.0	35
183	2-18-09-24-6901-0383-0	NURITA AGUSTINA	80.0	84.0	92.5	87.5	344.0	36
184	2-18-09-24-6901-0384-0	OKYAWA ABIFUL MAHARANI	92.0	82.0	92.5	87.5	344.0	37
185	2-18-09-24-6901-0385-0	HUMA ISADRA LESTARI	88.0	86.0	92.5	77.5	344.0	38

**Gambar 4.5 Nilai UNBK MTsN 1 Blitar Tahun 2018/2019<sup>37</sup>**

Dari gambar 4.5 di atas adanya program SKS yang dijalankan di MTsN 1 Blitar memberikan pengaruh dalam prestasi belajar peserta didik, dalam raih nilai UNBK pada tahun ajaran 2018/2019 sangat memuaskan dalam

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudi Guru BK MTsN 1 Blitar pukul 11.00 WIB pada tanggal 17 Desember 2019

<sup>37</sup> Dokumentasi nilai UNBK MTsN 1 Blitar pada pukul 10 WIB Tanggal 17 Desember 2019



mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai 98,0; Bahasa Inggris 98,0; Matematika 97,5; dan untuk IPA 97,5.<sup>38</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arifin selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar, Beliau mengatakan :

“Pada Tahun 2019 capaian prestasi akademik yang di raih oleh MTsN 1 Blitar penyelenggara SKS dengan Juara 2 Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten yang diraih oleh Ananda Zidan kelas VIII-11. Selain itu di tingkat Nasional juga juara 2 olimpiade IPS yang diraih oleh Ananda Intan Dewi di Bengkulu Sumatra Selatan.”<sup>39</sup>



**Gambar 4.6 Peserta Didik peraih Juara Olimpiade<sup>40</sup>**

Dari gambar 4.6 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Blitar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik memberikan pengaruh dan motivasi dalam belajarnya.

<sup>38</sup> Observasi Nilai UNBK MTsN 1 Blitar tahun ajaran 2018/2019 pada pukul 10.00 WIB Tanggal 17 Desember 2019

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Aripin Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar pukul 10.30 WIB pada tanggal 17 Desember 2019 di Kantor MTsN 1 Blitar

<sup>40</sup> Dokumentasi yang dilakukan di MTsN 1 Blitar pukul 11.00 WIB

SKS dijalankan agar peserta didik memiliki kemauan dan motivasi lebih sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta percepatan dalam belajar. Dan SKS ini bisa menjadi sebuah peningkatan dalam belajar mengajar, siswa lebih mampu bersaing dalam kancah nasional maupun internasional.

## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan seluruh data yang telah peneliti paparkan diatas terkait dengan “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 1 Blitar**

Dalam perencanaan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) banyak hal yang harus dipersiapkan oleh madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester SKS, adapun perencanaan yang harus dipersiapkan sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah membentuk Tim Pelaksanaan SKS/Tim Pengembang Kurikulum
- b. Mengurus surat Izin penyelenggaraan SKS di Dinas Pendidikan Provinsi ke Kementerian Agama

- c. Menyusun KTSP yang memuat kedalam Kurikulum 13 dengan memodifikasi kurikulum berbasis SKS
- d. Menyusun perangkat pembelajaran oleh guru seperti Silabus dan RPP terkait SKS dengan unit-unit pembelajaran seperti UKBM
- e. Melakukan sosialisasi terkait penyelenggaraan SKS secara internal dan eksternal.

## **2. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar**

- a. Sistem Kredit Semester (SKS) yang di MTsN 1 Blitar diterapkan secara bertahap tidak bisa secara serentak seluruh angkatan, tahun pertama diselenggarakan di kelas VII, tahun kedua diselenggarakan di kelas VIII dan tahun ketiga diselenggarakan di kelas IX. Pada tahun ketiga baru seluruh madrasah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam sistem pembelajarannya.
- b. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Blitar ternyata masih bersifat semi belum secara total, karena masih berjalan dua tahun sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam penyelenggaraan SKS.
- c. SKS adalah suatu sistem inovasi baru dalam dunia pendidikan, SKS bukanlah suatu sistem klasikal melainkan *by school*, jadi dalam menerapkannya harus menyeluruh tidak di kelompokkan, semua peserta

didik mendapat perlakuan yang sama dapat lulus minimal 2 tahun dan maksimalnya 4 tahun

- d. SKS diterapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang mana dalam menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik melalui pencapaian/penguasaan hasil UKBM.
- e. UKBM dijadikan acuan atau patokan dalam peserta didik mencapai penguasaan dalam belajar, walaupun ada buku pendamping lainnya.
- f. Selain itu UKBM juga dijadikan untuk menentukan percepatan dalam hal prestasi belajar peserta didik melalui cepat tidaknya peserta didik menyelesaikan dan menguasai UKBM permata pelajarannya.
- g. Dalam penerapan SKS Peserta Didik masih mengikuti alur belum terlihat untuk mengambil percepatan dalam UKBM.

### **3. Evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 1 Blitar**

Dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Blitar ada tahap-tahapnya (1) Perencanaan- (2) Pelaksanaan/Penerapan- (3) Evaluasi. Tahapan Evaluasi merupakan tahap akhir dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), dari itulah kita dapat mengetahui peningkatan-peningkatan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada penyelenggaraan berikutnya. Evaluasi Prestasi Belajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS) :

- a. Pada tahap Evaluasi SKS MTsN 1 Blitar selalu melakukan rapat koordinasi kepada seluruh komponen madrasah perihal penerapan SKS, mengawasi dan mengecek kinerja guru dalam pembuatan RPP dan UKBM,
- b. Mengundang Tim Penyelenggara SKS se-Jatim untuk melakukan Evaluasi kinerja penyelenggaraan SKS di Madrasah.
- c. Dalam Evaluasi Prestasi Belajar MTsN 1 Blitar menyesuaikan dengan penilaian yang mengacu pada Kurikulum 2013 dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Penilaian hasil capaian prestasi belajar peserta didik melalui capaian hasil UKBM tiap mata pelajaran dengan KKM 80. Capaian UKBM merupakan dasar patokan bagi peserta didik dapat melanjutkan belajar pada tahap berikutnya/materi berikutnya.
- e. Selain capaian UKBM evaluasi dilakukan setiap semester setelah dapat menyelesaikan UKBM hingga hasil akhir ujian madrasah dan UN.